PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
2026, Vol. 4, No. 1, 40-46
https://doi.org/10.55681/primer.v4i1.450

Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi E-Learning (ELS) Amikom dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM)

Safira Azhari[1], Fika Nurjanah[2], Gustin Setyaningsih[3]
[123]Universitas AMIKOM Purwokerto
Corresponding Author's e-mail : Safirara785@gmail.com, fikanurjanah60@gmail.com, Gustin@amikompurwokerto.ac.id

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 19-01-2026

Revised: 13-02-2026

Accepted: 28-02-2026

© 2026, The Author(s)

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemanfaatan sistem informasi E-Learning System (ELS) di Universitas AMIKOM Purwokerto dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian difokuskan pada analisis persepsi mahasiswa terhadap penerimaan dan penggunaan sistem ELS sebagai media pembelajaran daring. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 52 mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi di Universitas AMIKOM Purwokerto. Variabel yang dianalisis mengacu pada dua konstruk utama dalam Technology Acceptance Model, yaitu kemudahan penggunaan (perceived ease of use) sebagai variabel X1 dan manfaat yang dirasakan (perceived usefulness) sebagai variabel X2. Kedua variabel tersebut dipilih karena merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi informasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat sistem ELS dalam menunjang aktivitas pembelajaran. Hasil analisis diharapkan mampu menunjukkan tingkat pemanfaatan ELS oleh mahasiswa serta memberikan informasi mengenai aspek-aspek yang telah berjalan dengan baik maupun yang masih memerlukan pengembangan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak universitas dalam meningkatkan kualitas layanan ELS, mengoptimalkan pengalaman pengguna, serta mendukung pengembangan sistem pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di masa mendatang.

Kata kunci: e-learning, TAM, kemudahan penggunaan, manfaat, ELS AMIKOM

How to cite: Safira Azhari, Fika Nurjanah, & Gustin Setyaningsih. (2026). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi E-Learning (ELS) Amikom dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *4*(1), 40–46. https://doi.org/10.55681/primer.v4i1.450

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perubahan teknologi informasi dan komunikasi di zaman digital telah menghasilkan dampak signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan tinggi (Rahman et al., 2022; Sari & Nugroho, 2023). Transformasi digital memotivasi institusi pendidikan tinggi untuk mengadopsi beragam teknologi guna mendukung proses pembelajaran, salah satunya adalah platform pembelajaran elektronik (Mailani et al., 2023; Fitriani et al., 2024). Sistem pembelajaran elektronik atau Electronic Learning System (ELS) adalah media pembelajaran berbasis teknologi digital yang memungkinkan kegiatan belajar berlangsung secara daring tanpa batasan waktu dan lokasi (Turnip et al., 2023). Sistem ini menggabungkan berbagai elemen pembelajaran seperti materi kuliah dalam format digital, forum diskusi, pengumpulan tugas, kuis online, dan evaluasi hasil belajar dalam satu lingkungan yang dapat diakses kapan saja melalui perangkat yang terhubung ke jaringan internet (Handayani & Putra, 2022; Mailani et al., 2023).

Pertumbuhan ELS di institusi pendidikan tinggi di Indonesia semakin cepat, terutama setelah adanya pandemi COVID-19 yang mendorong sekolah-sekolah untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh (Siregar et al., 2022; Hidayat et al., 2023). Banyak institusi pendidikan tinggi di Indonesia, termasuk Universitas AMIKOM Purwokerto, telah menerapkan ELS sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk transformasi digital akademik guna meningkatkan akses serta kualitas pembelajaran bagi mahasiswa (Turnip et al., 2023).

Namun, keberadaan infrastruktur teknologi tidak serta merta memastikan pembelajaran berjalan dengan efektif. Efektivitas dari penggunaan ELS sangat bergantung pada sejauh mana mahasiswa, sebagai pengguna utama, dapat menerima, menggunakan, dan mengintegrasikan sistem tersebut ke dalam kebiasaan belajar mereka (Mailani et al., 2023). Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak selalu merespons sistem e-learning dengan cara yang seragam. Beberapa faktor seperti rendahnya literasi digital, kestabilan koneksi internet, kurangnya interaksi langsung dengan pengajar, dan desain antarmuka yang tidak sejalan dengan harapan sering menjadi kendala yang dihadapi (Wijaya & Herlambang, 2022; Hidayat & Kurniawan, 2024). Kendala-kendala ini membuat sebagian mahasiswa sulit untuk memanfaatkan ELS secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik (Prasetyo et al., 2023).

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analitis yang dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi penerimaan dan pemanfaatan ELS secara menyeluruh (Nugraha et al., 2023). Salah satu model yang banyak dipakai dalam penelitian sistem informasi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM), yang dibuat oleh Davis pada tahun 1989. TAM menjelaskan penerimaan teknologi melalui dua konstruk utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat, yang keduanya telah terbukti secara konsisten memengaruhi sikap dan perilaku pengguna dalam mengadopsi suatu teknologi (Davis, 1989; Hariyanti & Wirapraja, 2022). Model ini telah divalidasi melalui ribuan studi di berbagai konteks dan budaya, termasuk dalam analisis penerimaan platform e-learning di institusi pendidikan tinggi (Mailani et al., 2023; Turnip et al., 2023).

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, studi ini memiliki tujuan untuk meneliti sejauh mana mahasiswa memanfaatkan sistem informasi ELS AMIKOM Purwokerto dengan menggunakan model TAM, terutama melalui dua variabel kunci, yakni kemudahan penggunaan (X1) dan manfaat yang dirasakan (X2). Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pandangan mahasiswa mengenai sistem ELS sekaligus berfungsi sebagai acuan dalam

pengembangan sistem di masa mendatang (Hariyanti & Wirapraja, 2022; Mailani et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei untuk menggambarkan pandangan mahasiswa mengenai penggunaan sistem informasi e-learning (ELS) di AMIKOM Purwokerto berdasarkan kerangka Technology Acceptance Model (TAM), tanpa berfokus pada hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas AMIKOM Purwokerto yang menggunakan sistem ELS, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu mahasiswa yang telah menggunakan ELS minimal satu semester. Jumlah sampel sebanyak 53 responden telah memenuhi kriteria minimal analisis deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh Roscoe (1975) serta sejalan dengan rekomendasi ukuran sampel pada penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2022). Variabel penelitian terdiri atas kemudahan penggunaan (perceived ease of use) (X1) dan manfaat yang dirasakan (perceived usefulness) (X2) yang merupakan konstruk utama dalam TAM (Hariyanti & Wirapraja, 2022). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–5 yang terdiri atas 10 pernyataan, masing-masing lima butir untuk variabel kemudahan penggunaan dan lima butir untuk variabel manfaat yang dirasakan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas menggunakan Pearson Correlation dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimum 0,60 (Ghozali, 2021). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (mean), persentase, dan distribusi frekuensi pada setiap indikator, kemudian diinterpretasikan berdasarkan skala interval, yaitu 1,00–1,80 (sangat rendah), 1,81–2,60 (rendah), 2,61–3,40 (cukup), 3,41–4,20 (tinggi), dan 4,21–5,00 (sangat tinggi). Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tingkat pemanfaatan ELS AMIKOM oleh mahasiswa (Ghozali, 2021; Hair et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 53 mahasiswa dari Universitas AMIKOM Purwokerto yang secara aktif memanfaatkan sistem informasi e-learning (ELS) sebagai partisipan. Data diperoleh melalui survei online yang disebarkan pada bulan Juni 2026. Di bawah ini adalah pembagian partisipan menurut program studi.

Tabel 1. Partisipan Penelitian

No	Program Studi	Jumlah	Presentase
1	Sistem Informasi	33	62,3%
2	Informatika	7	13,2%
3	Ilmu Komunikasi	5	9,4%
4	Teknologi Informasi	4	5,7%
5	Bisnis Digital	4	5,7%
6	Manajemen	2	3,8%
	Total	**53**	**100%**

Berdasarkan tabel yang disajikan, jumlah responden terbesar berasal dari Program Studi Sistem Informasi dengan total 33 mahasiswa (62,3%), diikuti oleh Informatika yang terdiri dari 7 mahasiswa (13,2%), dan Ilmu Komunikasi dengan 5 mahasiswa (9,4%). Keberadaan responden yang paling banyak dari Program Studi Sistem

Informasi mengindikasikan bahwa mahasiswa di bidang teknologi lebih sering menggunakan serta menilai sistem ELS.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan analisis deskriptif, alat pengumpulan data diuji terlebih dahulu melalui pengujian validitas (Korelasi Pearson) dan pengujian reliabilitas (Alpha Cronbach). Semua item pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai korelasi lebih dari 0,30, dan alat tersebut dianggap reliabel dengan nilai Alpha Cronbach ≥ 0,60.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Kemudahan Penggunaan (X1)

No	Pernyataan	Mean
1	ELS mudah dipelajari	3,87
2	ELS mudah digunakan dalam pembelajaran	3,79
3	Tampilan dan fitur ELS mudah dipahami	3,83
4	Saya tidak mengalami kesulitan saat menggunakan ELS	3,83
5	ELS dapat digunakan kapan saja dan di mana saja dengan mudah	3,87
	Rata-rata X1	**3,84**

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai rata-rata untuk variabel kemudahan penggunaan (X1) adalah 3,84, yang berada dalam rentang 3,41–4,20, sehingga masuk dalam kategori Tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, mahasiswa merasa bahwa ELS AMIKOM mudah dioperasikan dan dipahami. Skor tertinggi ditemukan pada indikator kemudahan belajar ELS dan kemudahan akses di segala waktu (masing-masing 3,87), yang menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam mengakses menjadi keunggulan utama yang dirasakan oleh mahasiswa.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Manfaat yang Dirasakan (X2)

No	Pernyataan	Mean
1	ELS membantu memahami materi pembelajaran	3,64
2	ELS meningkatkan efektivitas proses belajar	3,38
3	ELS membuat proses belajar lebih efisien	3,57
4	ELS membantu menyelesaikan tugas lebih cepat	3,42
5	Penggunaan ELS meningkatkan produktivitas belajar	3,38
	Rata-rata X2	**3,48**

Rata-rata nilai variabel manfaat yang diakui (X2) tercatat sebesar 3,48, yang juga masuk dalam rentang 3,41–4,20, sehingga dapat dikategorikan sebagai Tinggi. Meskipun demikian, angka rata-rata X2 ternyata lebih kecil dibandingkan dengan X1, yang menunjukkan bahwa walaupun mahasiswa merasa ELS itu mudah untuk digunakan, manfaat yang mereka alami secara langsung dalam proses belajar belum setara dengan tingkat kemudahannya. Skor terendah muncul pada indikator efektifitas proses belajar dan produktivitas (masing-masing 3,38), yang menandakan perlunya pengembangan fitur ELS yang lebih mendukung keterlibatan aktif mahasiswa selama belajar.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan E-Learning System (ELS) Universitas AMIKOM Purwokerto oleh mahasiswa berada pada kategori tinggi. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) sebesar 3,84, sedangkan persepsi manfaat (perceived usefulness) memperoleh nilai rata-rata 3,48. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa telah menerima ELS sebagai media pembelajaran yang mudah dioperasikan

dan mampu mendukung aktivitas akademik mereka. Tingginya persepsi terhadap kemudahan penggunaan menunjukkan bahwa antarmuka sistem, navigasi menu, serta akses terhadap berbagai fitur pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh pengguna, sehingga mahasiswa tidak mengalami hambatan yang berarti dalam memanfaatkan sistem selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep dasar Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu determinan utama dalam membentuk penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna akan menilai sistem tersebut bermanfaat dan bersedia menggunakannya secara berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, tingginya skor kemudahan penggunaan mengindikasikan bahwa ELS telah mampu memenuhi kebutuhan dasar pengguna melalui desain sistem yang relatif sederhana, mudah dipelajari, serta tidak memerlukan usaha yang besar untuk mengoperasikannya. Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam meningkatkan tingkat adopsi teknologi di lingkungan perguruan tinggi.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Pinem et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor dominan dalam membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap platform pembelajaran daring, terutama pada tahap awal implementasi sistem. Menurut penelitian tersebut, mahasiswa cenderung lebih cepat menerima suatu teknologi apabila sistem memiliki tampilan yang intuitif, proses navigasi yang sederhana, serta menyediakan akses informasi yang mudah dipahami. Dengan demikian, keberhasilan ELS AMIKOM dalam memperoleh penilaian tinggi pada aspek kemudahan penggunaan menunjukkan bahwa sistem telah dirancang dengan mempertimbangkan pengalaman pengguna (user experience) sehingga mampu meminimalkan hambatan teknis selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persepsi manfaat masih lebih rendah dibandingkan dengan persepsi kemudahan penggunaan. Perbedaan tersebut memberikan indikasi bahwa kemudahan dalam mengoperasikan sistem belum sepenuhnya diikuti oleh optimalnya manfaat yang dirasakan mahasiswa dalam mendukung pencapaian hasil belajar. Dengan kata lain, mahasiswa menganggap sistem mudah digunakan, namun belum seluruh fitur yang tersedia mampu memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan fitur interaktif, kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran oleh dosen, maupun belum maksimalnya integrasi sistem dengan aktivitas akademik lainnya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Almaiah et al. (2022) yang menegaskan bahwa perceived usefulness merupakan faktor yang sangat menentukan keberlanjutan penggunaan sistem e-learning. Pengguna akan terus memanfaatkan suatu platform apabila mereka benar-benar merasakan bahwa sistem tersebut mampu meningkatkan produktivitas belajar, mempercepat penyelesaian tugas, mempermudah komunikasi akademik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, peningkatan persepsi manfaat menjadi aspek yang harus memperoleh perhatian lebih besar dibandingkan sekadar memastikan kemudahan penggunaan sistem.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengembangan ELS di masa mendatang sebaiknya tidak hanya difokuskan pada aspek teknis dan kemudahan akses, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kualitas fitur yang secara langsung mendukung proses pembelajaran. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan fitur pembelajaran yang lebih interaktif, integrasi media pembelajaran multimedia, sistem

umpan balik (feedback) yang lebih cepat, forum diskusi yang lebih aktif, pemantauan perkembangan belajar mahasiswa secara real time, serta integrasi dengan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif. Selain itu, optimalisasi kompetensi dosen dalam memanfaatkan seluruh fitur ELS juga menjadi faktor penting agar mahasiswa dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari penggunaan sistem.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat relevansi Technology Acceptance Model (TAM) dalam menjelaskan penerimaan teknologi pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi. Persepsi kemudahan penggunaan terbukti menjadi fondasi awal yang mendorong mahasiswa menerima penggunaan ELS, sedangkan persepsi manfaat menjadi faktor yang menentukan keberlanjutan penggunaan sistem dalam jangka panjang. Dengan demikian, keberhasilan implementasi ELS tidak hanya bergantung pada kemudahan akses dan operasional sistem, tetapi juga pada kemampuan sistem dalam memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pengelola ELS Universitas AMIKOM Purwokerto perlu terus melakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan agar sistem tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga semakin efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan berbasis teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 53 mahasiswa Universitas AMIKOM Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan sistem informasi e-learning (ELS) AMIKOM berada pada kategori tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata variabel kemudahan penggunaan (perceived ease of use) sebesar 3,84 dan variabel manfaat yang dirasakan (perceived usefulness) sebesar 3,48, di mana keduanya termasuk dalam rentang interpretasi 3,41–4,20. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya menilai ELS AMIKOM mudah untuk diakses dan dioperasikan, namun manfaat yang dirasakan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran masih belum optimal sehingga memerlukan pengembangan lebih lanjut. Temuan ini sejalan dengan konsep Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap suatu sistem teknologi informasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar pengelola dan pengembang ELS AMIKOM terus meningkatkan kualitas sistem, khususnya melalui pengembangan fitur-fitur yang lebih interaktif seperti forum diskusi yang lebih responsif, sistem pengingat tugas, serta penyediaan materi pembelajaran yang lebih beragam sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan produktivitas belajar mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat memanfaatkan seluruh fitur yang tersedia secara lebih optimal, tidak hanya untuk mengakses materi dan mengumpulkan tugas, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung peningkatan kompetensi akademik. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain dalam Technology Acceptance Model seperti kepuasan pengguna, niat menggunakan kembali (behavioral intention), kualitas sistem, maupun kualitas layanan, serta memperluas cakupan responden dari berbagai perguruan tinggi agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif, representatif, dan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan sistem e-learning di lingkungan pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Almaiah, M. A., Al-Khasawneh, A., & Althunibat, A. (2020). Exploring the critical challenges and factors influencing the E-learning system usage during COVID-19 pandemic.

Education and Information Technologies, 25, 5261–5280. https://doi.org/10.1007/s10639-020-10219-y

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). Multivariate data analysis (9th ed.). Cengage Learning.

Hariyanti, N., & Wirapraja, A. (2022). Pengaruh persepsi kemudahan dan kemanfaatan terhadap minat penggunaan sistem informasi berbasis teknologi. Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak, 4(1), 45–54.

Mailani, E., Putri, R. A., & Nasution, H. (2023). Analisis penerimaan mahasiswa terhadap sistem e-learning menggunakan Technology Acceptance Model. Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi, 5(2), 112–121.

Pinem, D. B., Triwardhani, D., & Yuliniar, Y. (2022). Analisis faktor kemudahan penggunaan sebagai determinan penerimaan sistem e-learning pada mahasiswa perguruan tinggi. Jurnal Manajemen Sistem Informasi, 7(3), 214–225.

Ramadhan, A., Hidayanto, A. N., & Salsabila, G. A. (2022). The effect of usability on the intention to use the e-learning system in a sustainable way: A case study at Universitas Indonesia. Education and Information Technologies, 27, 1489–1522. https://doi.org/10.1007/s10639-021-10613-0

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Alfabeta.

Syahirah, D., Qibtiah, M., Nurhalisa, I., Sastrawati, E., & Putri, A. G. E. (2023). Hambatan penggunaan e-learning bagi mahasiswa PGSD Universitas Jambi. Jurnal Sinestesia, 13(2), 1304–1310. https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/494

Turnip, M., Sihite, M., & Nababan, R. (2023). Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran di perguruan tinggi pasca pandemi COVID-19. Jurnal Manajemen Sistem Informasi, 8(4), 751–762.

Wati, D. N. S., & Indriyanti, A. D. (2021). Pengukuran penerimaan teknologi dan pengaruh kualitas e-learning terhadap efektivitas pembelajaran pada perguruan tinggi menggunakan metode TAM. Jurnal Teknologi Pendidikan, 2(3), 1–7. https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6001

Wijaya, A., & Herlambang, A. D. (2022). Hambatan penggunaan e-learning pada mahasiswa: Studi kasus sistem pembelajaran daring di perguruan tinggi Indonesia. Jurnal Teknologi Pendidikan, 24(2), 88–101. https://doi.org/10.21009/jtp.v24i2

Yose, I., & Astri, L. Y. (2023). Penerimaan mahasiswa Universitas Dinamika Bangsa Jambi terhadap penggunaan e-learning. Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, 8(1), 12–22. https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6001

Zainuddin, Z., Nasir, M., & Salam, R. (2022). Student acceptance of learning management systems in higher education: A Technology Acceptance Model approach. International Journal of Emerging Technologies in Learning, 17(8), 120–135.

Zulkifli, M., Rahman, A., & Hidayat, T. (2024). Analisis penerimaan learning management system menggunakan Technology Acceptance Model pada perguruan tinggi di Indonesia. Jurnal Sistem Informasi, 20(1), 45–58.